

**PERBANDINGAN KINERJA ANTARA KARYAWAN YANG  
MEMPELAJARI DENGAN YANG TIDAK MEMPELAJARI ILMU  
KEUANGAN SYARIAH: PERSPEKTIF PIMPINAN**

**(Studi pada Lembaga Keuangan Syariah di Yogyakarta)**

**COMPARISON OF EMPLOYEES GROUP PERFORMANCE  
WHO HAVE ISLAMIC FINANCE BACKGROUND AND WHO HAVE  
NOT: A MANAGEMENT PERSPECTIVE**

**(Study on Shari'ah Financial Institution in Yogyakarta)**



Oleh  
**FEBRINA VIVIN RAMADHANI**  
20130420075

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2017**

**NASKAH PUBLIKASI**  
**PERBANDINGAN KINERJA ANTARA KARYAWAN YANG**  
**MEMPELAJARI DENGAN YANG TIDAK MEMPELAJARI ILMU**  
**KEUANGAN SYARIAH :PERSPEKTIF PIMPINAN**

**(Studi pada Lembaga Keuangan Syariah di Yogyakarta)**

**COMPARISON OF EMPLOYEES GROUP PERFORMANCE**  
**WHO HAVE ISLAMIC FINANCE BACKGROUND AND WHO HAVE**  
**NOT: A MANAGEMENT PERSPECTIVE**

**(Study on Shari'ah Financial Institution in Yogyakarta)**



Telah Disetujui Dosen Pembimbing

Pembimbing

Dr. Muhammad Akhyar Adnan, PhD., MBA., Ak, CA Tanggal, 18 November 2017  
NIP : 19580613 198703 1

**NASKAH PUBLIKASI**  
**PERBANDINGAN KINERJA ANTARA KARYAWAN YANG**  
**MEMPELAJARI DENGAN YANG TIDAK MEMPELAJARI ILMU**  
**KEUANGAN SYARIAH :PERSPEKTIF PIMPINAN**  
**(Studi pada Lembaga Keuangan Syariah di Yogyakarta)**

**COMPARISON OF EMPLOYEES GROUP PERFORMANCE**  
**WHO HAVE ISLAMIC FINANCE BACKGROUND AND WHO HAVE**  
**NOT :A MANAGEMENT PERSPECTIVE**  
**(Study on Shari'ah Financial Institution in Yogyakarta)**

Diajukan oleh

**FEBRINA VIVIN RAMADHANI**  
**20130420075**

Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan  
Dewan Penguji Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**Tanggal, 22 Desember 2017**

Yang terdiri dari

Rizal Yaya, S.E.M.Sc.,Ph.D.,Ak.,CA.  
Ketua Tim Penguji

Erni Suryandari, S.E.,Msi.  
Anggota Tim Penguji

Sigit Arie Wibowo, S.E., M.Acc., Ak.,CA  
Anggota Tim Penguji

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Rizal Yaya, S.E.M.Sc.,Ph.D.,Ak.,CA.  
NIK : 1973 218199904 143 068

## **ABSTRACT**

The aim of this study was to found out the differences of staffs' performance who learn or do not learn The Financial Sharia on The Financial Institutions Concept in Yogyakarta. The subjects of this study were whole of staffs from The Financial Sharia Institutions that take participation. There are 30 respondents who gave their times to answered the questioner in order 30 samples from each of groups have determined characteristics used technique collecting sample Purposive Sampling method. Analysis method in this research used Independent Sample T-Test.

The result of analysis proved that staffs' performance that learned The Financial Sharia was better than staffs that did not learn it. Result of second testing showed the differences of working performance among staffs who learned and who did not learn The Financial Sharia on The Financial Sharia Institutions. Result of third testing found differences The Work Ethic among staffs who learned and who did not learn The Financial Sharia on The Financial Institutions Concept.

Key word : Comparison, Performance, The Work Ethic, The Financial Sharia, The Financial Institutions Concept.

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Berdasarkan Undang-Undang RI No.21/2008 bahwa perbankan syariah adalah bank yang melakukan proses kegiatan usaha berdasar pada prinsip syariah, dengan kegiatan memberikan jasa terhadap lalu lintas pembayaran. Perbankan Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Dewan Syariah Nasional mengemukakan bahwa Lembaga Keuangan Syariah merupakan lembaga yang memenuhi unsur kesesuaian syariat Islam dan mendapatkan legalisasi sebagai lembaga keuangan syariah. Tujuan berdirinya lembaga keuangan syariah di Indonesia yaitu sebagai salah satu pembangun ekonomi Indonesia demi terbentuknya masyarakat yang adil dan makmur berdasar demokrasi ekonomi, melalui sistem ekonomi yang dikembangkan berlandaskan pada nilai pemerataan, keadilan, kemanfaatan dan kebersamaan sesuai dengan prinsip syariah.

Salah satu faktor terpenting dalam mencapai tujuan suatu organisasi atau perusahaan ialah sumber daya manusia berkualitas. Kemampuan atau daya yang dimiliki individu dalam melaksanakan tanggung jawab akan mempengaruhi pencapaian visi, misi dan tujuan perusahaan. Sumber daya yang berkualitas pada konteks karyawan perbankan syariah salah satunya ialah individu yang paham tentang konsep syariah itu sendiri.

Pada pelaksanaannya, beberapa Perbankan Syariah membuka lowongan pekerjaan dengan salah satu kualifikasi yaitu berasal dari semua strata maupun diploma berbagai jurusan. Fenomena ini tidak berkesinambungan dengan disahkannya, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008. Dengan adanya fenomena ini, muncul keraguan atas kualitas kinerja yang di berikan karyawan pada Lembaga Keuangan Syariah. Pemahaman karyawan pada ilmu pengetahuan berbasis syariah menjadi tolok ukur untuk mengetahui apakah karyawan pada Perbankan Syariah telah mampu memberikan kinerja yang optimal sesuai dengan tujuan pengembangan strategis yang terdapat pada cetak biru pengembangan lembaga keuangan syariah indonesia yaitu “Meningkatnya kualitas sumber daya manusia dan tersedianya sumber daya manusia yang memadai untuk mendukung pertumbuhan Lembaga Keuangan Syariah”.

Berawal dari fenomena yang ada, hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi peneliti untuk mengkaji adakah perbedaan antara kinerja dan perilaku karyawan yang memiliki kompetensi dengan yang tidak memiliki kompetensi Ilmu Keuangan Syariah pada Lembaga Keuangan Syariah. Oleh karena fenomena dan rasa keingin tahuan ini, peneliti memilih judul: **“Perbandingan Kinerja antara Karyawan yang Mempelajari dengan yang tidak Mempelajari Ilmu Keuangan Syariah pada Lembaga Keuangan Syariah di Yogyakarta: Perspektif Pimpinan”**.

## **B. Batasan Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada kinerja dan perilaku dari latar belakang pendidikan karyawan yang mempelajari dengan yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah dengan kriteria sample yang telah ditentukan.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Paparan latar belakang permasalahan diatas, peneliti merangkum rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja antara karyawan yang mempelajari dengan yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah?
2. Apakah kinerja karyawan yang mempelajari lebih baik daripada karyawan yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah pada Lembaga Keuangan Syariah?
3. Apakah terdapat perbedaan perilaku antara karyawan yang mempelajari dengan yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah?
4. Apakah perilaku karyawan yang mempelajari lebih baik daripada karyawan yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah pada Lembaga Keuangan Syariah?

## **II. Metode Penelitian**

### **A. Subyek dan Objek Penelitian**

Penentuan tempat penelitian yang akan dilakukan ini berdasarkan studi kasus dengan melakukan pengamatan atau observasi pada Lembaga Keuangan Syariah di Yogyakarta. Subyek penelitian adalah pimpinan Lembaga Keuangan Syariah di Yogyakarta.

## **B. Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian yang saya lakukan ini mengambil populasi yaitu seluruh karyawan Lembaga Keuangan Syariah di Yogyakarta. Sampel dari penelitian ini adalah karyawan Lembaga Keuangan Syariah yang mempelajari atau tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah di Yogyakarta. Responden dari penelitian ini merupakan pimpinan Lembaga Keuangan Syariah. *Non Probability Sampling* dengan menggunakan design *Purposive Sampling* adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel yaitu menentukan kriteria sample dengan pertimbangan peneliti.

### 1. Kriteria Responden :

- a. Menjabat sebagai kepala cabang /kepala cabang pembantu /kepala kas kas / HRD/ Supervisor/ Manager / setara dengan pemimpin pada Lembaga Keuangan Syariah.
- b. Memiliki gelar minimal S1.
- c. Telah menjabat pada kantor tersebut minimal 3 bulan masa kerja.

### 2. Kriteria sample yang mempelajari Ilmu Keuangan Syariah :

- a. Berasal dari universitas, sekolah tinggi, politeknik, institute yang berbasis Islam.
- b. Memiliki gelar minimal D3 Fakultas Ekonomi Bisnis/ Perbankan Syariah.
- c. Karyawan telah memasuki 1 triwulan masa kerja dan memiliki tingkatan yang sederajat dengan pembandingnya.
- d. Merupakan karyawan bagian keuangan dan pemasaran



- e. Mempelajari Ilmu Keuangan Syariah
3. Kriteria sample yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah:
- a. Semua karyawan yang berasal dari universitas, sekolah tinggi, politeknik, institute berbasis pendidikan non syariah
  - b. Memiliki gelar minimal D3
  - c. Merupakan karyawan bagian keuangan dan pemasaran
  - d. Karyawan telah memasuki 1 triwulan masa kerja memiliki tingkatan yang sederajat dengan pembandingnya

Penelitian yang akan menggunakan analisis data dengan menggunakan statistik dengan populasi yang belum di ketahui besarnya sampel untuk penelitian perbandingan yang baik adalah 30 pergroup dengan presentase kelonggaran sebesar 10%.

### **C. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dengan menjadikan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah berupa angka-angka dengan menjadikan data deskriptif sebagai pendukung dan penunjang hasil akhir dari penelitian yang dilakukan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survei dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang sama secara tertulis kepada beberapa responden untuk memperoleh informasi yang akan dijadikan data utama dalam penelitian ini.

Kuisisioner yang digunakan sebagai acuan adalah kuisisioner milik Eko Hartanto (2010), kuisisioner kinerja berdasarkan model Chester I Barnard terhadap perusahaan, peneliti memberikan modifikasi atas kuisisioner berdasarkan teori yang telah dibangun sebelumnya dengan menggunakan alat operasionalisasi variabel.

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan mendatangi secara langsung objek penelitian. Untuk melakukan perbandingan, peneliti menggunakan *type Judgment Sampling* untuk melakukan pemisahan perspektif yang berbeda, yaitu respon atas perspektif pimpinan yang setuju dengan yang tidak setuju atas pernyataan yang telah terangkum pada kuisisioner.

#### E. Definisi Oprasional Variabel

Variabel penelitian merupakan penjabaran dari variabel yang ada, dengan menjabarkannya pada dimensi dan indikator agar tidak terjadi kesamaan pada maknanya.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Kompetensi pada Kinerja**

Variabel	Dimensi	Indikator
Kinerja	Kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu melakukan promosi dengan metode dakwah komunikatif</li> <li>2. Mampu mengidentifikasi kebutuhan nasabah</li> <li>3. Mampu menjawab pertanyaan nasabah</li> <li>4. Mampu melakukan audit internal</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Mampu menyiapkan faktur</li> <li>6. Mampu memproses dokumen</li> <li>7. Mampu memproses ayat jurnal</li> <li>8. Mampu menyiapkan laporan management</li> </ol>
--	--	--

Sumber: Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI) sektor Perbankan Syariah

**Tabel 3.2**

**Operasionalisasi Variabel Tanggung Jawab pada Kinerja**

Variabel	Dimensi	Indikator
	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempertanggungjawabkan pekerjaan apapun kondisi dan resikonya</li> <li>2. Bertindak jujur kepada atasan apabila terjadi masalah</li> <li>3. Memiliki kedisiplinan</li> <li>4. Mampu membuat keputusan dan tindakan yang tepat dalam menunjang proses pelaksanaan tugas</li> </ol>

Sumber: Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI) sektor Perbankan Syariah

**Tabel 3.3**

**Operasionalisasi Variabel Tanggung Jawab pada Kinerja**

Variabel	Dimensi	Indikator
Kinerja	Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki sifat yang supel dan ramah</li> <li>2. Bersedia membantu dan bekerjasama dengan patner kerja demi mencapai tujuan perusahaan</li> </ol>

Sumber: Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI) sektor Perbankan Syariah

**Tabel 3.4**

**Operasionalisasi Variabel Dependabilitas pada Kinerja**

Variabel	Dimensi	Indikator
Kinerja	Dependabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki ketrampilan teknis yang tepat dalam menyelesaikan pekerjaan</li> </ol>

		2. Dapat dipercaya dalam penyelesaian tugas
--	--	---

Sumber: Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI) sektor Perbankan Syariah

**Tabel 3.5**

**Operasionalisasi Variabel Inisiatif pada Kinerja**

Variabel	Dimensi	Indikator
Kinerja	Inisiatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki semangat juang yang tinggi dalam meneima tugas baru</li> <li>2. Mampu melakukan penyelesaian secara unik agar mencapai hasil terbaik</li> </ol>

Sumber: Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI) sektor Perbankan Syariah

**Tabel 3.6**

**Operasionalisasi Variabel Kreativitas pada Kinerja**

Variabel	Dimensi	Indikator
Kinerja	Kreativitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu bangkit dari tekanan</li> <li>2. Mampu menggali potensi diri</li> </ol>

Sumber: Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI) sektor Perbankan Syariah

**Tabel 3.7**

**Operasionalisasi Variabel Kualitas dan Kuantitas pada Kinerja**

Variabel	Dimensi	Indikator
Kinerja	Kualitas dan Kuantitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jarang melakukan kesalahan</li> <li>2. Mampu menarik nasabah</li> <li>3. Memiliki kecermatan dan keteltian</li> <li>4. Mampu menentukan skala prioritas pekerjaan</li> <li>5. Mampu memelihara hubungan kerja</li> </ol>

Sumber: Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI) sektor Perbankan Syariah

**Tabel 3.8**

### Operasionalisasi Variabel Perilaku pada Kinerja

Variabel	Dimensi	Indikator
Etika	Perilaku	1. Tidak melakukan penindasan 2. Mampu mengontrol emosi 3. Mampu berfikir logis 4. Senantiasa Rajin beribadah 5. Senantiasa hidup dalam kesederhanaan

Sumber: Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI) sektor Perbankan Syariah

Dalam pengukurannya variabel-variabel ini akan diukur dengan penyebaran kuisioner yang dinilai berdasarkan skala likert yang di modifikasi sesuai dengan pernyataan dari kuisioner. Skala likert dalam penelitin ini berderajat empat.

Instrumen kuesioner yang menggunakan Likert dengan skala empat derajat menurut (Eko, 2010), memiliki kelebihan dapat menjaring data penelitian lebih akurat dikarenakan kategori jawaban *undeciden* yang mempunyai arti ganda, atau bisa diartikan responden belum dapat memutuskan atau memberi jawaban, tidak digunakan di dalam kuesioner dikarenakan dapat menimbulkan (*central tendency effect*) yang dapat menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijaring dari para responden.

Sangat Setuju (SS) :bobot 4

Setuju (S) :bobot 3

Tidak Setuju (TS) :bobot 2

Sangat Tidak Setuju (STS) :bobot 1

## **F. Uji Kualitas Instrumen Data**

Penelitian kuantitatif dilakukan analisis untuk membuat sistemisasi sesuatu yang telah diteliti agar bisa menyajikan data kepada orang lain. Adanya makna pada sebuah data melalui pengakuan responden adalah hal yang patut dianalisis. Penelitian ini menggunakan analisis :

### **1. Uji Validitas**

Uji Validitas yaitu analisis untuk mengetahui tingkat validitas suatu data. Pengukuran dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan adalah alat yang seharusnya digunakan. Kuisisioner sebagai alat pengumpulan data pada penelitian ini dapat dikatakan valid apabila tiap butir pertanyaan di uji validitasnya.

*Pearsons Produk Momen Korelasi* adalah metode penghitungan korelasi antara skor peranyaan dengan skor total dari kuisisioner. Program SPSS 16 digunakan peneliti dalam menentukan tingkat validitas. Hasil dari proses perhitungan ini dikatakan valid apabila nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari  $\alpha$  0,05

### **2. Uji Reliabilitas**

Gejala waktu yang berlainan akan menunjukkan hasil yang sama. Uji reabilitas ini akan melakukan pengukuran gejala ini untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan. Pencapaian ini dapat diraih dengan metode Alpha Cronbach's 0-1. Skala ini dikelompokan dalam 5

kelas dengan kemantapan alpha yang di interpresepsikan sebagai berikut :

- a. Kurang reliable apabila nilai alpha *Cronbach's* 0,00 s.d. 0,20
- b. Agak Reliabel apabila nilai alpha *Cronbach's* 0,21 s.d. 0,40
- c. Cukup Reliabel apabila nilai alpha *Cronbach's* 0,42 s.d. 0,60
- d. Reliabel apabila nilai alpha *Cronbach's* 0,61 s.d. 0,89
- e. Sangat Reliabel apabila nilai alpha *Cronbach's* 0,90 s.d. 1,00

Menurut Suyuti (2005), apabila alpha *Cronbach's*  $>0.60$  maka suatu konstruk variabel adalah reliable. Sehingga adanya keterandalan dari suatu instrumen berkaitan dengan adanya konsistensi dan taraf kepercayaan atas instrument tersebut.

## **G. Uji Hipotesis dan Analisa data**

### **1. Uji Analisa data**

#### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas digunakan untuk menentukan langkah dalam pengujian selanjutnya. Apakah data yang berdistribusi normal atau kah tidak normal. Apabila pada pengujian normalitas, data berdistribusi normal maka data tersebut dikatakan parametrik, namun sebaliknya apabila tidak maka disebut dengan non parametrik.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data merupakan data parametrik maka pengujian selanjutnya menggunakan *Independent*

*Sample T-Test*. Namun jika data merupakan Non Parametrik maka menggunakan pengujian *Mann Whitney*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig lebih dari  $\alpha$  0,05.

#### **b. Uji Levene's Test**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui penyebaran data apakah seimbang atau tidak. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi dari Levene's test lebih dari 0,05 sehingga data dikatakan homogen, apabila sebaliknya maka data dikatakan heterogen.

### **2. Uji Hipotesis**

#### **a. Statistik Deskriptif**

Metode dari pengorganisasian, penjumlahan, dan penyajian data dalam sebuah cara yang nyaman dan informatif, termasuk teknik grafik, dan teknik penghitungan dan sama sekali tidak menarik inferensia atau kesimpulan apapun tentang gugus induknya yang lebih besar.

#### **b. Independent Sample T-Test**

Menurut Alni, dkk dalam buku Statistika Prodi Manajemen, *Independent Sample T-Test* merupakan uji beda dua rata-rata sample yang tidak berpasangan atau bebas. Data merupakan sample besar, berdistribusi normal bersifat parametrik dan homogen sehingga memiliki keseimbangan.

#### **c. Mann Whitney**



*Mann Whitney* merupakan uji beda dua rata-rata sample yang tidak berpasangan atau bebas. Data merupakan sample kecil, berdistribusi tidak normal bersifat non parametrik dan tidak memiliki persebaran seimbangan bersifat heterogen

#### **d. Standar Penilaian**

*Independent Sample T-test* maupun *Mann Whitney* adalah uji beda dua rata-rata sample yang tidak berpasangan atau bebas. Karakteristik seseorang yang menjadi sample adalah orang yang benar-benar berbeda. Pada penelitian ini sample adalah perspektif pimpinan Lembaga Keuangan Syariah terkait.

Untuk mengetahui perbedaan ini maka kita harus melihat nilai signifikansi  $H_{a1}$  adalah  $\text{Sig (2-tailed)} < \alpha 0,05$  maka  $H_{a1}$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan demikian menurut pimpinan: “Terdapat perbedaan kinerja antara karyawan karyawan yang mempelajari dengan yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah”. Sebaliknya apabila signifikansi  $\text{Sig (2-tailed)} > \alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan demikian menurut pimpinan: “tidak terdapat perbedaan antara karyawan yang mempelajari dengan yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah”.

Untuk mengetahui kinerja kelompok mana yang lebih baik adalah dengan melihat nilai mean pada tiap kelompok. Jika nilai mean kinerja kelompok yang mempelajari lebih besar daripada

yang tidak mempelajari maka menurut pimpinan: “Kinerja karyawan yang mempelajari lebih baik daripada yang tidak mempelajari”, sehingga  $H_{a2}$  diterima.

Sebaliknya apabila nilai mean kelompok yang tidak mempelajari lebih besar daripada yang mempelajari maka menurut pimpinan: “Kinerja karyawan yang mempelajari lebih buruk daripada yang tidak mempelajari”, sehingga  $H_{a2}$  ditolak.

Sedangkan untuk  $H_{a3}$  Jika nilai signifikansi Sig (2-tailed) < alpha 0,05 maka  $H_{a3}$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan demikian menurut Pimpinan: “Terdapat perbedaan perilaku antara karyawan karyawan yang mempelajari dengan yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah”.

Sebaliknya apabila signifikansi Sig (2-tailed) > alpha 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan demikian menurut pimpinan: “tidak terdapat perbedaan perilaku kerja antara karyawan yang mempelajari dengan yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah”.

Perilaku kelompok mana yang lebih baik adalah dengan melihat nilai mean pada tiap kelompok. Jika nilai mean perilaku kelompok yang mempelajari lebih baik daripada yang tidak mempelajari maka menurut pimpinan “Perilaku karyawan yang mempelajari lebih baik daripada yang tidak mempelajari”, sehingga  $H_{a4}$  diterima.

Sebaliknya apabila nilai mean perilaku kelompok yang mempelajari lebih kecil daripada yang tidak mempelajari maka menurut pimpinan: “Kinerja karyawan yang mempelajari lebih buruk daripada yang tidak mempelajari”, sehingga  $H_{a4}$  ditolak.

### III. Hasil Penelitian dan Analisis

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian Lembaga Keuangan Syariah di Yogyakarta pada pelaksanaannya, ada 30 lembaga keuangan Syariah tercantum pada lampiran yang memenuhi kriteria sample yang telah disajikan pada bab sebelumnya.

Pada pelaksanaannya *type Judgment Sampling* digunakan untuk melakukan pemisahan perspektif yang berbeda, yaitu respon atas perspektif yang setuju dengan yang tidak setuju atas pernyataan yang telah terangkum pada kuisisioner untuk menilai 2 kelompok sample yang berbeda. Telah terkumpul 60 data kuisisioner dari 85 kuisisioner yang disebar.

*Type Judgment Sampling* digunakan sebagai pengelompokan perspektif : 30 perspektif mempelajari ilmu keuangan syariah lebih baik dan 30 perspektif tidak mempelajari ilmu keuangan syariah lebih baik.

Demografi responden dalam penelitian ini di kelompokkan berdasarkan jenis jabatan, masa jabatan, jenjang pendidikan, dan latar belakang pendidikan. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui sejauh mana kekuatan dari perspektif yang diberikan oleh responden.

Berikut merupakan data demografi responden:

**1. Jabatan Responden**

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Prespektif Kinerja Karyawan Mempelajari Ilmu**  
**Keuangan Syariah Lebih Baik Atas Jabatan Responden**

Jabatan Responden	Frekuensi		Prosentase	
	Prespektif Kinerja Karyawan yang Mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik	Prespektif Kinerja Karyawan yang tidak Mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik	Prespektif Kinerja Karyawan yang Mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik	Prespektif Kinerja Karyawan yang tidak Mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik
Kepala Kantor Cabang	10	8	33%	27%
Kepala Kantor Cabang Pembantu	7	6	23%	20%
Kepala Kantor Kas	5	6	17%	20%
Supervisor	8	10	27%	33%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Pengelompokan prespektif mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik atas jabatan menunjukkan bahwa jabatan kepala kantor cabang

merupakan responden terbanyak yaitu 10 orang dengan prosentase 33%, sedangkan kepala kantor cabang pembantu sebanyak 7 responden dengan prosentase 23%, kemudian untuk kepala kantor kas terdapat 5 responden dengan prosentase sebesar 17% dan supervisor sebanyak 8 responden dengan prosentase 27%.

Dari tabel diatas mencerminkan bahwasannya kekuatan atas perspektif mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik didominasi oleh kepala kantor cabang dari Lembaga Keuangan Syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut kepala kantor cabang, “Kinerja karyawan yang mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik daripada Kinerja Karyawan yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah”.

Pengelompokan prespektif kinerja yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik atas jabatan menunjukkan bahwa jabatan supervisor merupakan responden terbanyak yaitu 10 orang dengan prosentase 33%, sedangkan kepala kantor cabang sebanyak 8 responden dengan prosentase 27%, kemudian untuk kepala kantor cabang pembantu terdapat 6 responden dengan prosentase sebesar 20% dan kepala kantor kas sebanyak 6 responden dengan prosentase 20%.

Dari tabel diatas mencerminkan bahwasannya kekuatan atas perspektif kinerja yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan lebih baik didominasi oleh supervisor dari Lembaga Keuangan Syariah. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa menurut supervisor, “Kinerja karyawan yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik daripada Kinerja Karyawan yang mempelajari Ilmu Keuangan Syariah”.

## 2. Masa Jabatan Responden

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Atas Masa Jabatan Responden**

Masa Jabatan		Frekuensi		Prosentase	
		Prespektif Kinerja Karyawan yang Mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik	Prespektif Kinerja Karyawan yang tidak Mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik	Prespektif Kinerja Karyawan yang Mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik	Prespektif Kinerja Karyawan yang tidak Mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik
1	< 3 Tahun	4	10	13%	33%
2	3-5 Tahun	16	12	53%	40%
3	> 5 Tahun	10	8	34%	27%
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Pengelompokan prespektif pimpinan bahwa kinerja yang mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik atas masa jabatan menunjukkan, pimpinan yang memiliki masa jabatan 3 hingga 5 tahun merupakan responden terbanyak dengan frekuensi sebesar 16 orang dan prosentase 53%, sedangkan responden yang memiliki masa jabatan lebih dari 5 tahun telah berpartisipasi dalam penelitian ini dengan

menyumbangkan perspektifnya sebanyak 10 buah dan prosentase sebesar 34% dan responden yang memiliki masa jabatan kurang dari 3 tahun dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 orang dengan prosentase 13%.

Dari hasil diatas mencerminkan bahwasannya kekuatan atas perspektif kinerja karyawan yang mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik daripada yang tidak mempelajari didominasi oleh pimpinan dengan masa jabatan 3 hingga 5 tahun.

Pengelompokan prespektif pimpinan bahwa kinerja yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik atas masa jabatan menunjukkan, pimpinan yang memiliki masa jabatan 3 hingga 5 tahun merupakan responden terbanyak dengan frekuensi sebesar 12 orang dan prosentase 40%, sedangkan responden yang memiliki masa jabatan kurang dari 3 tahun dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang dengan prosentase 33% dan responden yang memiliki masa jabatan lebih dari 5 tahun telah berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menyumbangkan perspektifnya sebanyak 8 buah dan prosentase sebesar 27%.

Dari hasil diatas mencerminkan bahwasannya kekuatan atas perspektif kinerja karyawan yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah didominasi oleh pimpinan dengan masa jabatan 3 hingga 5 tahun.

Tabel diatas membuktikan pada frekuensi besarnya Pimpinan yang memiliki masa jabatan kurang dari 3 tahun dalam kelompok perspektif pimpinan yang menyetujui bahwa kinerja karyawan yang mempelajari lebih baik daripada karyawan yang tidak mempelajari sebesar 4 responden lebih kecil dari kelompok pimpinan yang memberikan respon atas perspektif kinerja karyawan yang tidak mempelajari sebesar 10 responden.

Pimpinan yang memiliki masa jabatan 3 hingga 5 tahun dalam kelompok perspektif pimpinan yang menyetujui bahwa kinerja karyawan yang mempelajari lebih baik daripada karyawan yang tidak mempelajari sebesar 16 responden lebih besar dari kelompok pimpinan yang memberikan respon atas perspektif kinerja karyawan yang tidak mempelajari sebesar 12 responden.

Pada pimpinan yang memiliki masa jabatan lebih dari 5 tahun kelompok perspektif pimpinan yang menyetujui bahwa kinerja karyawan yang mempelajari lebih baik daripada karyawan yang tidak mempelajari sebesar 10 responden lebih besar dari kelompok pimpinan yang memberikan respon atas perspektif kinerja karyawan yang tidak mempelajari sebesar 8 responden.

Dari kedua hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa komposisi masa jabatan pimpinan yang memberikan respon atas perspektif kinerja karyawan yang mempelajari ilmu keuangan syariah lebih baik



merupakan seorang pimpinan yang telah memiliki masa jabatan yang lebih lama daripada pimpinan yang memberikan respon atas perspektif kinerja karyawan yang tidak mempelajari ilmu keuangan syariah lebih baik pada lembaga keuangan syariah.

### 3. Tingkat Pendidikan Responden

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Atas Tingkat Pendidikan Responden**

Tingkat Pendidikan Responden	Frekuensi		Prosentase	
	Prespektif Kinerja Karyawan yang Mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik	Prespektif Kinerja Karyawan yang tidak Mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik	Prespektif Kinerja Karyawan yang Mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik	Prespektif Kinerja Karyawan yang tidak Mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik
D3	4	7	13%	23.3%
D4/S1	12	13	40%	43.3%
S2	9	6	30%	20%
S3	5	4	17%	13.3%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Pengelompokan prespektif mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik atas tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa tingkat pendidikan D4/S1 merupakan responden terbanyak yaitu 12 orang dengan prosentase 40%, sedangkan tingkat pendidikan S2 sebanyak 9 responden dengan prosentase 30%, kemudian untuk tingkat pendidikan S3 terdapat 5 responden dengan prosentase sebesar 17%

dan tingkat pendidikan D3 sebanyak 4 responden dengan prosentase 13%.

Dari tabel diatas mencerminkan bahwasannya kekuatan atas perspektif mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik didominasi oleh tingkat pendidikan D4/S1 dari Lembaga Keuangan Syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut responden dengan tingkat pendidikan D4/S1 “Kinerja karyawan yang mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik daripada kinerja karyawan yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah”.

Pengelompokan prespektif tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik menurut pimpinan atas tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa tingkat pendidikan D4/S1 merupakan responden terbanyak yaitu 13 orang dengan prosentase 43%, sedangkan tingkat pendidikan S2 sebanyak 6 responden dengan prosentase 20%, kemudian untuk tingkat pendidikan D3 sebanyak 4 responden dengan prosentase 23% dan tingkat pendidikan S3 terdapat 4 responden dengan prosentase sebesar 13%.

Dari tabel diatas mencerminkan bahwasannya kekuatan atas perspektif yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik didominasi oleh tingkat pendidikan D4/S1 dari Lembaga Keuangan Syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut responden dengan tingkat pendidikan D4/S1 “Kinerja karyawan yang tidak

mempelajari ilmu keuangan syariah lebih baik daripada kinerja karyawan yang mempelajari ilmu keuangan syariah”.

#### 4. Latar Belakang Pendidikan

**Tabel 4.4**

**Distribusi Latar Belakang Pendidikan Responden**

Latar Belakang Pendidikan Responden	Frekuensi		Prosentase	
	Prespektif Kinerja Karyawan yang Mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik	Prespektif Kinerja Karyawan yang tidak Mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik	Prespektif Kinerja Karyawan yang Mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik	Prespektif Kinerja Karyawan yang tidak Mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik
Akuntansi	4	2	13%	7%
Perbankan Syariah	6	4	20%	13%
Manajemen	9	2	30%	7%
Ilmu Ekonomi	3	1	10%	3%
Lainnya	8	21	27%	70%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Pengelompokan prespektif mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik atas latar belakang pendidikan responden menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan Manajemen merupakan responden terbanyak yaitu 9 orang dengan prosentase 30%, sedangkan latar belakang pendidikan lainnya yaitu 8 orang dengan prosentase 27%, sedangkan latar belakang pendidikan Perbankan Syariah yaitu 6 orang dengan prosentase 20%, kemudian untuk latar belakang pendidikan Akuntansi memiliki responden sebesar 4 orang dengan prosentase 13% dan untuk

latar belakang pendidikan Ilmu Ekonomi memiliki responden sebesar 3 orang dengan prosentase 10%

Dari tabel diatas mencerminkan bahwasannya kekuatan atas perspektif mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik didominasi oleh latar belakang pendidikan Manajemen dari Lembaga Keuangan Syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut responden dengan latar belakang pendidikan Manajemen “Kinerja karyawan yang mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik daripada kinerja karyawan yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah”.

Pengelompokan prespektif tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik atas latar belakang pendidikan responden menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan Lainnya merupakan responden terbanyak yaitu 21 orang dengan prosentase 70%, sedangkan latar belakang pendidikan Perbankan Syariah yaitu 4 orang dengan prosentase 13%, sedangkan latar belakang pendidikan Manajemen yaitu 2 orang dengan prosentase 7%, kemudian untuk latar belakang pendidikan Akuntansi memiliki responden sebesar 7 orang dengan prosentase 7% dan untuk latar belakang pendidikan Ilmu Ekonomi memiliki responden sebesar 1 orang dengan prosentase 3%.

Dari tabel diatas mencerminkan bahwasannya kekuatan atas perspektif mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik didominasi oleh latar belakang pendidikan lainnya dari Lembaga Keuangan

Syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut responden dengan latar belakang pendidikan lainnya “Kinerja karyawan yang mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik daripada kinerja karyawan yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah”.

## **B. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

Pengujian instrumen data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji Validitas dan uji Reabilitas. Uji kualitas data dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *pilot test* dengan 20 responden pada tahap awal. Pemberian kriteria atas responden pada penelitian ini dengan maksud hasil yang ditunjukkan merupakan gambaran atas hasil yang sebenarnya. Kriteria responden yang mempelajari Ilmu Keuangan Syariah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu mahasiswa dari Fakultas Ekonomi Bisnis dan Perbankan Syariah.
- b. Telah menempuh 5 semester atau telah mempelajari Ilmu Keuangan Syariah
- c. Bersedia berpartisipasi.

Sedangkan kriteria responden yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bukan merupakan salah satu mahasiswa dari Fakultas Ekonomi Bisnis dan Perbankan Syariah.

- b. Telah menempuh 5 semester atau tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah.
- c. Bersedia berpartisipasi.

Pada tahap akhir *Pilot Test* peneliti menggunakan 30 responden untuk mengisi kuisioner yang disajikan. Peneliti membagi kriteria atas responden pada penelitian ini dengan maksud hasil yang ditunjukkan merupakan gambaran atas hasil yang sebenarnya. Kriteria responden yang mempelajari Ilmu Keuangan Syariah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Karyawan Lembaga Keuangan Syariah
- b. Pendidikan terakhir minimal D3 lulusan dari disiplin ilmu yang mempelajari Ilmu Keuangan Syariah
- c. Telah menjabat selama 3 bulan masa kerja

Kriteria responden yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Karyawan Lembaga Keuangan Syariah
- b. Pendidikan terakhir minimal D3 lulusan dari disiplin ilmu yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah
- c. Telah menjabat selama 3 bulan masa kerja.

## **1. Uji Validitas**

Penelitian kuantitatif dilakukan analisis untuk membuat sistemisasi sesuatu yang telah diteliti agar bisa menyajikan data kepada orang lain. Adanya makna pada sebuah data melalui pengakuan responden adalah hal yang patut dianalisis. Dengan menggunakan uji Validitas peneliti

dapat mengukur secara konsisten bahwa alat ukur yang digunakan dapat diandalkan sebelum maupun sesudah terjun pada penelitian yang sebenarnya. Validnya suatu instrumen data apabila nilai signifikansi sebesar lebih kecil dari alpha 0,05.

Pada tahap awal pengujian Validitas peneliti menggunakan 20 responden yang memenuhi kriteria untuk mengisi kuisioner yang disajikan. Uji Validitas dalam penelitian pada tahap awal dapat kita lihat hasilnya pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Validitas Tahap Awal**

<b>Proksi</b>	<b>Nilai Sig 2-Tailed</b>	<b>Hasil</b>
Kompetensi	0.00	Valid
Tanggung Jawab	0.00	Valid
Kerjasama	0.00	Valid
Dependabilitas	0.00	Valid
Inisiatif	0.00	Valid
Kreativitas	0.00	Valid
Output Perilaku	0.00	Valid

Pada tahap awal ini menghasilkan uji validitas tiap proksi adalah yang valid karena nilai signifikansi dari tiap proksi adalah kurang dari alpha 0,05. Sehingga dapat di simpulkan bahwasanya tiap proksi yang menggambarkan variabel pengukuran kinerja pada Instrumen ini dapat diandalkan untuk memperoleh jawaban atas keraguan peneliti.

Uji validitas dalam penelitian pada tahap akhir dapat kita lihat hasilnya pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**

### Uji Validitas Tahap Akhir

Proksi	Nilai Sig 2-Tailed	Hasil
Kompetensi	0.00	Valid
Tanggung Jawab	0.00	Valid
Kerjasama	0.00	Valid
Dependabilitas	0.00	Valid
Inisiatif	0.00	Valid
Kreativitas	0.00	Valid
Output Perilaku	0.00	Valid

Pada tahap akhir pengujian validitas tiap proksi adalah valid karena nilai signifikansi dari tiap proksi adalah kurang dari alpha 0,05. Sehingga dapat di simpulkan bahwasanya tiap proksi yang menggambarkan variabel pengukuran kinerja pada instrumen ini dapat diandalkan untuk memperoleh jawaban atas keraguan peneliti.

## 2. Uji Reabilitas

Pengujian Reabilitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dari suatu tes awal tetap konsisten setelah dilakukukan dalam waktu berbeda terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama.

Tabel di bawah ini adalah *Pilot Test* awal dari 20 responden berpartisipasi yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Reabilitas Tahap Awal**

Proksi	Skor	Hasil
Kompetensi	0.948	Sangat Reliabel
Tanggung Jawab	0.937	Sangat Reliabel



Kerjasama	0.840	Reliabel
Dependabilitas	0.857	Reliabel
Inisiatif	0.891	Reliabel
Kualitas Kuantitas	0.946	Sangat Reliabel
Kreativitas	0.868	Reliabel
Output Perilaku	0.962	Sangat Reliabel

Pada pengujian Reabilitas tahap awal dapat kita lihat bahwasannya nilai signifikansi dari *Cronbach's* lebih besar dari alpha 0.60 maka konstruk variabel kinerja adalah reliable.

Pengujian Reabilitas pada tahap akhir ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dari suatu tes awal tetap konsisten setelah dilakukukan dalam waktu berbeda terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama.

Tabel di halaman berikutnya merupakan *Pilot Test* akhir dari 30 responden berpartisipasi yang memenuhi kriteria.

**Tabel 4.8**  
**Uji Reabilitas Tahap Akhir**

<b>Proksi</b>	<b>Skor</b>	<b>Hasil</b>
Kompetensi	0.943	Sangat Reliabel
Tanggung Jawab	0.925	Sangat Reliabel
Kerjasama	0.772	Reliabel
Dependabilitas	0.863	Reliabel
Inisiatif	0.868	Reliabel
Kreativitas	0.940	Sangat Reliabel
Output Perilaku	0.847	Reliabel

Pada pengujian *Reabilitas* tahap akhir dapat kita lihat bahwasannya nilai signifikansi dari Cronbach's lebih besar dari alpha 0.60 maka konstruk variabel kinerja adalah reliable. Sehingga proksi dari kinerja dalam penelitian ini memiliki keterandalan dari suatu instrumen berkaitan dengan adanya konsistensi dan taraf kepercayaan.

### 3. Uji Analisa Data

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan langkah dalam pengujian hipotesis. Apakah data yang berdistribusi normal atau kah tidak normal. Apabila data berdistribusi normal maka data tersebut dikatakan parametrik, namun sebaliknya apabila tidak maka disebut dengan non parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Tabel dihalaman berikutnya merupakan hasil uji dari normalitas.

**TABEL 4.9**  
**UJI NORMALITAS**

Kelompok	Hasil			
	Mempelajari		Tidak Mempelajari	
Variabel	Nilai Sig (2-tailed)	Jenis Data	Nilai Sig	Jenis Data
Kinerja	0.133	Parametrik	0.749	Parametrik
Perilaku	0.130	Parametrik	0.630	Parametrik

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari variabel Kinerja dari kedua kelompok menunjukkan lebih besar dari  $\alpha = 0,005$  yaitu 0,130 dan 0,630 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Kemudian

untuk variabel Perilaku menunjukkan nilai sig (2-tailed) lebih besar dari alpha yaitu 0.130 dan 0.630 dari kedua kelompok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini merupakan data parametrik sehingga pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test*.

## 2. Uji *Levene's Test*.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui penyebaran data apakah seimbang atau tidak. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi dari *Levene test* lebih dari 0,05 sehingga data dikatakan homogen, apabila sebaliknya maka data dikatakan heterogen. Tabel di halaman berikutnya merupakan hasil dari Pengujian *Levene's Test*.

**Tabel 4.10**  
**Uji *Levene's Test***

Variabel	Sig	Jenis Data
Kinerja	0,75	Homogen
Perilaku	0,80	Homogen

Pada penelitian ini dapat kita lihat bahwasannya nilai sig dari variabel Kinerja adalah sebesar 0,75 dan nilai sig dari Perilaku adalah sebesar 0,80 maka jenis data keduanya adalah homogen sehingga persebaran data memiliki keseimbangan. Dengan demikian, pengujian *Independent sample T-test* adalah pengujian yang tepat untuk penelitian ini.

## 4. Hasil Peneliti (Uji Hipotesis)

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan pengujian *Independent Sample T-test* adalah uji beda dua rata-rata sample yang tidak berpasangan atau bebas dengan skala sample besar. Dimana sample karyawan yang mempelajari berbeda dengan karyawan yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah memiliki N lebih dari atau samadengan 30 pergroup.

Tabel di halaman berikutnya merupakan hasil dari pengujian *Independent Sample T-test*.

**Tabel 4.11**

**Tabel Statistik *Deskriptive***

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mempelajari Ilmu Keuangan Syariah	30	89	140	110.90	13.652
Tidak Mempelajari Ilmu Keuangan Syariah	30	45	118	81.83	19.883

Uji statistik deskripif antara perspektif karyawan yang mempelajari ilmu Keuangan Syariah memiliki nilai minimum skor sebesar 89, maximum skor sebesar 140 nilai mean 110,90 dan standar deviasi 13.652 sedangkan perspektif karyawan yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah memiliki nilai minimum skor sebesar 45, maximum skor sebesar 45, nilai mean sebesar 118 dan nilai mean 118 serta standar deviasi sebesar 19.883.

#### 4.12

**Tabel *Independent Sample T-Test***

Variabel		Nilai Sig	Nilai Mean	
		Prespektif Kinerja Karyawan yang Mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik	Kelompok Mempelajari Ilmu Keuangan Syariah	Kelompok yang tidak Mempelajari Ilmu Keuangan Syariah
1	Kinerja	0.76	110.90	81.83
2	Perilaku	0.80	28.57	20.50

#### 1. Pengujian Hipotesis Satu

Nilai Sig (2-tailed) atas kinerja karyawan antara yang mempelajari dengan yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah menunjukkan sebesar 0,00 sehingga pengujian atas  $H_{a1}$  adalah Sig (2-tailed) adalah  $0,00 < \alpha 0,05$  maka  $H_{a1}$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan demikian menurut Pimpinan: “terdapat perbedaan kinerja antara karyawan karyawan yang mempelajari dengan yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah”.

#### 2. Pengujian Hipotesis Dua

Kinerja karyawan yang mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik daripada karyawan yang tidak mempelajari hipotesis diterima sebab nilai mean dari *Independent Sample T-test* atas pengujian

perspektif kelompok yang mempelajari Ilmu Keuangan Syariah terhadap kinerja karyawan menunjukkan nilai sebesar 110.90 lebih besar dari nilai perspektif kelompok yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah sebesar 81.83

### **3. Pengujian Hipotesis Tiga**

Nilai Sig (2-tailed) atas perilaku karyawan antara yang mempelajari dengan yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah menunjukkan sebesar 0,00 sehingga pengujian atas  $H_{a3}$  adalah Sig (2-tailed) adalah  $0,00 < \alpha 0,05$  maka  $H_{a3}$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan demikian menurut Pimpinan: “terdapat perbedaan perilaku antara karyawan karyawan yang mempelajari dengan yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah”.

### **4. Pengujian Hipotesis Empat**

Perilaku karyawan yang mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik daripada karyawan yang tidak mempelajari hipotesis diterima sebab nilai mean dari *Independent Sample T-test* atas pengujian perspektif kelompok yang mempelajari Ilmu Keuangan Syariah terhadap perilaku karyawan menunjukkan nilai sebesar 28.57 lebih besar dari nilai perspektif kelompok yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah sebesar 20.50.

### **5. Pembahasan**

Penelitian ini menguji perspektif pimpinan atas kinerja dua kelompok berbeda yaitu karyawan yang mempelajari dengan yang tidak

mempelajari Ilmu Keuangan Syariah. Pimpinan menurut peneliti, merupakan seseorang yang dianggap pantas dalam memberikan sumbangan perspektif atas penelitian ini.

Pimpinan merupakan seseorang yang memberikan arah jalannya Lembaga Keuangan Syariah. Keberadaan karyawan yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah pada sebuah Lembaga Keuangan Syariah tentu saja tidak terlepas dari campur tangan seorang pimpinan.

Perbedaan atas kinerja karyawan yang mempelajari dengan yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah menurut Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia berlandaskan pada Perpres no.8 tahun 2012, dibuktikan atas pengujian, karyawan yang mempelajari Ilmu Keuangan Syariah telah dibekali kompetensi atas suatu bidang yang ditekuni setelah melakukan proses belajar pada seseorang baik secara teori keilmuan, maupun praktik.

Karyawan yang mempelajari Ilmu Keuangan Syariah dipandang lebih kompeten berdasarkan landasan teori diatas, Ilmu Keuangan Syariah yang di pelajari oleh karyawan menciptakan konsep kesiapan diri dalam melakukan pekerjaan sesuai syariat Islam. Karyawan yang mempelajari Ilmu Keuangan Syariah senantiasa melakukan aktualisaikan diri dan memiliki kesadaran penuh terhadap hakikatnya.

Dimana kelompok karyawan yang mempelajari Ilmu Keuangan Syariah secara konsisten melangkah sesuai dengan apa yang menjadi tanggung jawab dan pilihannya di iringi dengan kompetensi yang telah

dimiliki sehingga menjadikannya lebih baik daripada karyawan yang tidak mempelajari pada perspektif pimpinan.

Berdasarkan teori belajar, kegiatan dalam mempelajari sesuatu melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga ketika melakukannya, gerak tubuh harus terlihat sejalan dengan proses jiwa agar bisa mendapatkan dan melihat adanya perubahan.

Perubahan yang didapatkan oleh karyawan yang mempelajari Ilmu Syariah tentu bukan hanya perubahan dari fisik namun perubahan jiwa yang lebih penting, selama menempuh proses pembelajaran utama sebagai bekal kompetensi, mereka juga dibekali pembelajaran pendukung yang membentuk perilaku sesuai pada Syariat Islam.

Pembentukan ini dibuktikan dengan adanya mata kuliah agama Islam yang merujuk pada cara berperilaku pada dunia kerja sesuai Syariat Islam. Proses inilah yang menjadikan adanya perubahan jiwa pada karyawan yang mempelajari Ilmu Keuangan Syariah maka pengujian ketiga dan ke-empat menguatkan jawaban bahwa karyawan yang mempelajari Ilmu keuangan Syariah memiliki perbedaan dan lebih baik daripada karyawan yang tidak mempelajarinya, hal ini jelas berpengaruh pada perubahan fisik atau perubahan jasmani. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan yang berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang. (Djamarah 2002:13).



#### IV. Kesimpulan, Implikasi, Saran dan Keterbatasan

##### A. Simpulan

Berlandaskan dari bab sebelumnya hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV tentang penelitian perbandingan kinerja antara karyawan yang mempelajari dengan yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah:perspektif pimpinan pada Lembaga Keuangan Syariah di Yogyakarta menunjukkan bahwa :

1. Berdasarkan pengujian *Validitas* data dengan menggunakan metode *Pilot Test* baik tahap awal sebesar 20 responden dan tahap akhir 30 responden, proksi yang ada pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05 sebesar 0,00. Dengan demikian instrumen data mampu mengukur secara konsisten sehingga alat pengukuran dapat diandalkan .
2. Berdasarkan pengujian *Reabilitas* data dengan menggunakan metode *Pilot Test* baik tahap awal sebesar 20 responden dan tahap akhir 30 responden, proksi yang ada menunjukkan nilai diatas 0,61 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen data memiliki keterandalan sehingga hasil yang diperoleh memiliki konsistensi.
3. Pengujian analisa data dilakukan dengan 2 tahap, yaitu uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dan uji *Levene's Test*. *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* digunakan untuk mengetahui pendistribusian data dengan tujuan mengetahui metode pengujian hipotesis yang tepat untuk metode perbandingan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal maka data merupakan data *Parametrik*. *Levene's*

*T-test* menunjukkan hasil signifikan dimana jenis data keduanya adalah homogen sehingga persebaran data memiliki keseimbangan. Dengan demikian, pengujian *Independent sample T-Test* adalah pengujian yang tepat untuk penelitian ini.

4. Uji *Independent sample T-Test* dan uji *Deskriptif* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja antara karyawan yang mempelajari dengan yang tidak mempelajari Ilmu Keuangan Syariah dan Kinerja karyawan yang mempelajari Ilmu Keuangan Syariah lebih baik dari yang tidak mempelajari menurut pengujian perspektif pimpinan.

## **B. Implikasi**

Perspektif pimpinan berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa “Karyawan berbasis syariah lebih baik daripada yang tidak mempelajari” dapat ditarik kesimpulan bahwa karyawan yang mempelajari dipandang lebih kompeten, adanya persiapan yang dilakukan saat melakukan proses belajar secara teori maupun praktik menunjang kinerja pada karyawan itu sendiri. Konsep kesiapan diri dalam melakukan pekerjaan sesuai syariat Islam senantiasa tertanam didalam diri berbekal dari teori disiplin ilmu utama dan pendukung serta praktik yang telah dipelajari.

Lembaga Keuangan Syariah dimasa yang akan datang perlu untuk mempertimbangkan perekrutan atas calon karyawan berbasis non Ilmu Keuangan Syariah sebab berdasarkan teori dan pengujian yang telah dilakukan, komitmen dan ketekunan dalam mempertanggungjawabkan pilihan dan melakukan pengembangan terhadap diri adalah landasan teori

utama seseorang untuk mencapai profesionalisme kerja. Profesionalisme kerja yang diberikan karyawan berbasis Ilmu Syariah mampu meningkatkan profitabilitas, independensi dan hal-hal menunjang lainnya untuk mengatasi konflik *agency* maupun *stewardship* pada Lembaga Keuangan Syariah.

### **C. Saran**

Hasil pengujian, pembahasan serta simpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti pada masa yang akan datang dapat menambahkan landasan teori yang kuat sebagai pondasi utama pada penelitian berikutnya.
2. Perlunya penambahan objek dan sampel serta memperbarui penelitian sehingga mampu memberikan partisipasi dan suara atas perekonomian Indonesia.
3. Peneliti pada masa yang akan datang disarankan untuk melakukan observasi langsung dan melihat statistik data untuk memastikan jumlah sampel.
4. Peneliti pada masa yang akan datang disarankan untuk menjalin kerjasama jauh hari dengan Lembaga Keuangan Terkait sebelum dilakukannya penelitian mengingat waktu penelitian memiliki batasan waktu.

#### **D. Keterbatasan**

1. Penelitian ini diikuti oleh Lembaga Keuangan Syariah di Yogyakarta yang senantiasa berpartisipasi secara sukarela
2. Observasi dilakukan pada pengamatan media elektronik dan surat kabar.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada latar belakang pendidikan karyawan dengan kesesuaiannya sebagai praktisi di Lembaga Keuangan Syariah
4. Penelitian ini menggunakan buku sebagai referensi utama, sebab belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti tentang ini.